



Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model *Quantum Learning* Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Singosari Delitua

Dewi Fatmawati¹, Hidayat²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

*Korespondensi: dewifatmawati0511@gmail.com¹, hidayat@umnaw.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model *Quantum Learning* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IVSDS Singosari Delitua. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu dalam meningkatkan atau memperbaiki permasalahan pembelajaran secara lebih profesional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDS Singosari Delitua sebanyak 27 siswa. Sampel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDS Singosari Delitua berjumlah 27 siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* yang telah dilakukan selama 2 siklus serta berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Singosari mengalami peningkatan setelah diterapkannya model *Quantum Learning* pada Pembelajaran Tematik. Hal tersebut dibuktikan dengan fakta hasil penelitian mengenai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I tidak mencapai KKM yaitu dengan rata-rata skor sebesar 52 selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 67,8. Namun belum mencapai kriteria sehingga diupayakan lagi di siklus III menjadi 87. Peningkatan hasil belajar siswa ini didukung oleh keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan kesungguhan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Pada siklus I rata-rata persentase keaktifan siswa mencapai 31,2%, kemudian pada siklus II rata-rata persentase keaktifan siswa sedikit meningkat menjadi 72,9% dan pada siklus III mencapai 95,8%. Begitu juga dengan persentase aktivitas guru dimana pada siklus I rata-rata persentase mencapai 41,6%, kemudian pada siklus II sedikit meningkat menjadi 79% dan pada siklus III sangat meningkat menjadi 100%.

Kata kunci: *Quantum Learning*, Aktivitas Siswa, Hasil Belajar Siswa.

Abstract

This study aims to determine the increase in student activity and learning outcomes with the quantum learning model in thematic learning in the fourth grade of SDS Singosari Delitua. The design of this research is Classroom Action Research (CAR), which is reflective research by taking certain actions to improve or improve learning problems in a more professional manner. The population in this study was the fourth grade students of SDS Singosari Delitua as many as 27 students. The research sample that will be used in this research is the fourth grade students of SDS Singosari Delitua totaling 27 students. The analysis technique used is qualitative and quantitative data. Based on the results of learning activities by applying the Quantum Learning learning model that has been carried out for 2 cycles and based on the analysis that has been carried out, it can be concluded that the Learning Outcomes of Class IV Singosari Elementary School students have increased after the implementation of the Quantum Learning model in Thematic Learning. This is evidenced by the fact that the results of research regarding the average student learning outcomes in the first cycle did not reach the KKM with an average score of 52 then in the second cycle increased to 67.8. However, it has not reached the criteria so that it is attempted again in cycle III to become 87. The increase in student learning outcomes is supported by the activeness of students in participating in the learning process and the seriousness of the teacher in improving the learning process. In the first cycle the average percentage of student activity reached 31.2%, then in the second cycle the average percentage of student activity increased slightly to 72.9% and in the third cycle it reached 95.8%. Likewise with the percentage of teacher activity where in the first cycle the average percentage reached 41.6%, then in the second cycle it slightly increased to 79% and in the third cycle it greatly increased to 100%.

Keywords: *Quantum Learning*, Student Activities, Student Learning Outcomes.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor penting untuk meningkatkan kualitas dalam diri individual, oleh karena itu pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa, memperbaiki dan meingkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Menurut Rangkuti & Sukmawarti (2022) menyimpulkan bahwa “pendidikan merupakan sebah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menopang kehidupan di masa yang akan datang”.

Sekolah Dasar merupakan suatu jenjang pendidikan formal yang paling dasar yang bertujuan untuk mengembangkan pengalaman sikap dan keterampilan untuk membentuk pribadi dan karakter peserta didik sesuai dengan tuntutan zaman (Sriwanti & Sukmawarti, 2022). Seperti yang dikutip dalam jurnal *Research, Society and Developmen* berikut “*In this modern era, technology develops in various field, such as education, including at the basic education level*” di era modern ini, teknologi berkembang diberbagai bidang, seperti pendidikan, termasuk di tingkat dasar (Hidayat dkk, 2021).

Pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis,berkomunikasi dan berkolaborasi (Sukmawarti dkk, 2022). Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan peserta didik dalam belajar, membuat peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dalam belajar secara tematik peserta didik akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Seperti yang dikutip dalam jurnal *Advance in social Science, Educationand Humanities* berikut “*This indicates that the assessment carried out has not fully measuredthe three aspects of knowledge, attitudes, and skills, as mandated by the 2013 curriculum*” secara umum, penilaian yang diterapkan di sekolah belum sepenuhnya mengukur aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terintegrasi sebagaimana diamanatkan oleh kurikulum 2013 (Sukmawarti & Hidayat, 2020).

Namun berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SDS Singosari Delitua denganguru kelas IV menunjukkan beberapa masalah yang nampak yakni dalam segi pengetahuan, hasil belajar siswa dirasakan masih kurang baik (nilai kurang memenuhi), banyak siswa harus melakukan pengulangan (remidial) dan terdapat siswa yang masih kurang paham. Sementara dari segi sikap, masih banyaksiswa yang kurang disiplin. Hal ini tentunya berefek terhadap hasil belajar siswa. Kenyataaan yang sering terjadi di sekolah adalah penggunaan model

pembelajaran yang belum sesuai yang diterapkan oleh guru kepada siswa sehingga memungkinkan penyelesaian permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran belum terstruktur dengan baik. Proses pembelajaran juga bersifat monoton sehingga siswa banyak yang melamun, kurang konsentrasi, dan tidak fokus. Hal ini menyebabkan siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa hanya mencatat dan menghafal informasi yang diterima dari guru. Padahal, setiap siswa mempunyai gaya belajar masing-masing, yang dapat berubah. Artinya, setiap guru harus mahir mengajar dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

Melihat kondisi tersebut, maka dipilihlah model pembelajaran yang tepat, efektif dan menyenangkan. Quantum Learning merupakan salah satu cara membelajarkan siswa yang digagas oleh Potter. Melalui *Quantum Learning*, siswa kelas IV SD Swasta Singosari Delitua akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta Singosari Delitua. *Quantum Learning* merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. (Ahmad dan Joko, 2015:23). Perangkat pembelajaran merupakan suatu hal mutlak harus dipersiapkan guru, perangkat pembelajaran merupakan salah satu bagian dari proses belajar (Hidayat & Khayroiyah, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian tentang model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Tematik siswa kelas IV SDS Singosari Delitua. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model *Quantum Learning* Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IVSD Singosari”.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain siklus dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi. Adapun Subjek Penelitian ini adalah Siswa Siswi Kelas IV SD Singosari sebanyak 1 Kelas dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang siswa.

Pada skenario penelitian ini yaitu menggunakan siklus I, siklus II, dan siklus III, siklus dalam penelitian kelas akan berakhir jika perbaikan sudah dikatakan berhasil dilakukan.

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat indikator kinerja dari penelitian tindakan kelas. Indikator yang diperlukan yaitu model pembelajaran *quantum learning* dikatakan dapat meningkatkan mutu saat proses pembelajaran di kelas pada siswa kelas IV SDS Swasta Singosari Delitua. Adapun indikator dari kriteria keberhasilan tindakan yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini selesai apabila siswa mencapai nilai ≥ 70
- b. Nilai hasil observasi aktivitas guru 80%
- c. Nilai hasil observasi aktivitas siswa 80%

3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

3.1 Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa. Dalam hal ini merupakan pembahasan terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui penerapan model *quantum learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun pembahasannya yaitu :

Dari hasil observasi aktivitas guru yang sudah dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *quantum learning* belum terlaksana secara maksimal, hal itu mengakibatkan tidak tercapainya kriteria keberhasilan aktivitas guru yang sebelumnya telah ditentukan. Ketika melakukan observasi di siklus I, guru kurang maksimal membimbing siswa sehingga siswa belum berani dalam melakukan tanya jawab, memberikan pendapat serta guru kurang maksimal saat memberikan arahan ke siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh yakni 41,6%. Pada siklus II, dilakukan upaya perbaikan sesuai dengan refleksi yang telah dibuat yaitu guru masih kurang dalam mengelola kelas, terdapat siswa yang masih kurang dalam pembelajaran, terdapat siswa yang mengobrol dan tidak memperhatikan guru, dan sebagian besar masih malu bertanya. Sehingga hasil observasi guru pada siklus II yaitu 79%. Selanjutnya pada siklus III dilakukan lagi upaya untuk memperbaiki kekurangan pada siklus II melalui refleksi pada siklus sebelumnya dan tercapailah hasil observasi yang sangat baik yaitu 100% dan berkualifikasi sangat baik serta mencapai kriteria

keberhasilan yang ditetapkan yakni 80%. Aspek yang diamati pada siklus I yaitu guru masih kurang dalam mengelola kelas, terdapat siswa yang masih kurang dalam pembelajaran, terdapat siswa yang mengobrol dan tidak memperhatikan guru, dan sebagian besar masih malu bertanya. Sedangkan pada siklus II aspek yang diamati memperoleh skor 3. Hal tersebut meningkat dikarenakan guru telah memberikan pengajaran yang baik bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, aktivitas siswa memperoleh nilai akhir 31,2% dikarenakan siswa masih dalam tahap penyesuaian dengan proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran quantum learning. Selanjutnya guru melaksanakan perbaikan pada siklus II, siswa menjadi sedikit lebih berani untuk menanyakan hal yang berkaitan dengan materi sehingga diperoleh nilai pada siklus II yaitu 72,9%. Selanjutnya guru melaksanakan perbaikan pada siklus III dikarenakan nilai pada siklus II belum mencapai kriteria ketuntasan dan diperoleh nilai pada siklus III yaitu sebesar 95,8%. Nilai tersebut berkualifikasi sangat baik serta mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan hasil belajar siswa yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil tes individu yang berupa 10 butir soal. Hasil tes individu dari siklus I dari 27 siswa terdapat 5 orang yang tuntas dengan perolehan presentasi yaitu 19%. Setelah itu guru berupaya melakukan perbaikan sesuai refleksi pada siklus I, sehingga terjadi peningkatan hasil tes individu siswa siklus II yakni dari 27 siswa terdapat 19 siswa yang tuntas dengan presentasi 70% namun belum berkualifikasi baik, sehingga dilakukan lagi perbaikan pada siklus III dengan diupayakannya siklus III ini banyak siswa yang tuntas, yakni dari 27 siswa terdapat 26 siswa yang tuntas dengan presentasi 96% serta berkualifikasi sangat baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Learning yang telah dilakukan selama 3 siklus serta berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Singosari mengalami peningkatan setelah diterapkannya model Quantum Learning pada Pembelajaran Tematik.

Hal tersebut dibuktikan dengan fakta hasil penelitian mengenai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I tidak mencapai KKM yaitu dengan rata-rata skor sebesar 52 kemudian pada siklus

II meningkat menjadi 67.8 namun masih banyak yang belum tuntas sehingga diupayakan pada siklus III yang meningkat menjadi 87. Peningkatan hasil belajar siswa ini didukung oleh keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan kesungguhan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Pada siklus I rata-rata persentase keaktifan siswa mencapai 31.2%, kemudian pada siklus II rata-rata persentase observasi keaktifan siswa meningkat menjadi 72.9%.

Selanjutnya pada siklus III sangat meningkat menjadi 95.8% Begitu juga dengan persentase observasi guru dimana pada siklus I rata-rata persentasemencapai 41.6%, kemudian pada siklus II rata-rata persentase meningkat menjadi 79%. Selanjutnya pada siklus III sangat meningkat yakni mencapao 100%.

5. Daftar Pustaka

- Ahmad dan Joko, 2015 *Model Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.23
- Hidayat & Khayroiayah, S. (2018). Pengembangan Desai Didaktis Pada Pembelajaran Geometri. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 1(1), 15-19.
- Hidayat, Sukmawarti, & Suwanto. (2021). The application of augmented reality in elementary school education. *Research, Society and Development*, 10(3), 1-6.
- Mujib, A., Firmansyah., Lubis, W.A., Siagian, S.S., & Dewi, F.F. (2023). *Statistika Penelitian Berbasis Masalah dengan Aplikasi SPSS*. Medan: LPPM UMN Al-Washliyah
- Nasution, S. R., & Mujib, A. (2022). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 40-48.
- Rangkuti, C. J. S., & Sukmawarti. (2022). Problematika Pemberian Tugas Matematika Dalam Pembelajaran Darig. *IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(2), 565-572.
- Siregar, R. N., Suryadi, D., Prabawanto, S., & Mujib, A. (2023). Increasing Students Self-Regulated Learning Through A Realistic Mathematical Education. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1).
- Sukmawarti & Hidayat. (2020). *Cultural-Based Alternative Assesment Development in Elementary School Mathematics*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 536, 288-292.
- Sriwanti, P. U., & Sukmawarti. (2022). Pengembangan Modul Geometri SD Berbasis Etnomatematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 31-38.